

**STRATEGI PENYULUH PERTANIAN DALAM MEMBINA
KELOMPOK TANI UNTUK MENGOLAH HASIL PANEN
KOPI DI DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH:
DIANA YUVENTINA ANJELIN
2016310041

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2022

RINGKASAN

DIANA YUVENTINA ANJELIN. 2016310041. Strategi Penyuluh Pertanian dalam Membina Kelompok Tani untuk Mengolah Hasil Panen Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Son Suwasono. Pembimbing Pendamping: Umi Rofiatin.

Adanya strategi penyuluhan pertanian yang membantu kelompok tani mengolah hasil panen kopi menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Kelompok tani belum mampu mengolah kopi dengan baik, dan masih minimnya pengetahuan tentang cara mengolah kopi. Hal ini harus diperbaiki agar anggota kelompok tani dapat mengolah kopi dengan baik, dan penyuluhan kopi harus lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi penyuluhan yang paling efektif untuk membina kelompok tani yang terlibat dalam pengolahan hasil kopi dan bagaimana meningkatkan kelompok tani yang terlibat dalam pengolahan kopi.

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis metode kualitatif penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, 45 individu digunakan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Petani di Desa Bocek selama ini mengolah kopi dengan cara sebagai berikut: a). Cara alami: Untuk mendapatkan panas yang maksimal, biji merah langsung dijemur. b). Pencucian setengah dan setengah pencucian: Pengupasan kulit luar merupakan cara pengolahan basah dimana benih yang telah disortir dikupas. Setelah dicuci untuk memastikan hasil bersih, fermentasi dilakukan di bawah sinar matahari selama total 24 jam.

Menurut temuan penelitian ini, akan lebih mudah untuk menyampaikan informasi kepada petani dengan cara yang mudah mereka pahami jika penyuluh dan petani memiliki hubungan yang baik. Selain itu, kelompok tani akan dapat menggunakan alat mesin pertanian yang dapat dengan mudah mengolah hasil panen kopi jika bergabung secara sukarela.

Kata kunci: Strategi Penyuluh, Kelompok Tani, Mengolah Kopi

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karena mayoritas penduduk Indonesia mengandalkan sumber daya yang sudah tersedia di sektor pertanian, maka pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi Indonesia. Selain itu, sektor pertanian berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang berkembang. Sumber daya yang ada di Indonesia, khususnya di bidang pertanian, diharapkan dapat: (1) mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) meningkatkan diversifikasi pangan; (3) meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor; dan (4) meningkatkan kesejahteraan petani (Wardhani, 2019).

Sebagian besar tanaman kopi di Indonesia (90 persen) ditanam petani dengan tingkat produktivitas relatif rendah, sekitar 500 kg/ha. Sedangkan perkebunan swasta dan pemerintah dapat menghasilkan 1.000 kg/ha. Mayoritas kopi yang dihasilkan masih tergolong dalam kelas menengah atau medium jika dilihat dari segi kualitas. Karena kualitasnya yang tinggi, harga jual kopi petani di pasaran tentu saja masih rendah sehingga menurunkan tingkat pendapatan mereka. (Ayu Rahmawati Sulistyanyngtyas, 2017)

Setelah program ditetapkan, mempersiapkan struktur, bahan, dan media penyuluhan yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian merupakan aspek lain yang sangat penting bagi penyuluh. Tujuan akhir dari penyuluhan sangat ditentukan materi, struktur dan ketepatan penggunaan media oleh penyuluh. Kabupaten Malang adalah salah satu daerah yang memiliki banyak penghasil pertanian, dan memiliki banyak komoditas sektor pertanian yang banyak hasilnya salah satunya yaitu tanaman kopi (Agussabti, 2020).

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat dihasilkan di Kabupaten Malang yang merupakan salah satu daerah yang unggul di sektor tersebut. Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), telah dikeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan petani dan memberikan penyuluhan, dan sektor pertanian memang dinilai memiliki peran dan fungsi yang strategis bagi masyarakat dan pemerintah. Komoditas kopi di Kabupaten Malang ini memiliki dua jenis yaitu kopi robusta dan Arabika. Dua jenis kopi tersebut, kopi Arabika hanya memiliki nilai produksi 496,5 ton/per tahun sedangkan kopi Robusta memiliki nilai produksi yang lebih tinggi yaitu 8.305,57 ton/per tahun. Salah satu desa penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Malang yaitu di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso. Desa Bocek berada di dataran tinggi maka sangat mendukung usahatani kopi, sehingga komoditi kopi menjadi potensial. Harga jual kopi yang fluktuatif dari tahun ke tahun, yang seringkali mengakibatkan turunnya keuntungan bagi petani, menjadi faktor penyebab permasalahan tersebut. Untuk usahatani kopi di Desa Bocek. Faktor alam juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Petani kopi di dataran tinggi seperti Desa Bocek yang sering mengalami cuaca yang tidak menentu tentu saja mengalami kerugian yang secara langsung berdampak pada tingkat produksi yang kurang optimal (Junaidi & Riyanto, 2017).

Petani kopi di Desa Bocek memiliki cara untuk menaikkan harga kopinya, dan penanggung jawab proses produksi perkebunan juga harus memperhatikan dan menerapkan prinsip budidaya yang benar. GAP, atau *Good Agricultural Practices*, untuk menjamin bahwa produk akhir memenuhi standar internasional. Pelanggan diinformasikan bahwa produk yang dijual merupakan hasil rangkaian proses yang ramah lingkungan, produktif, dan efektif melalui penggunaan GAP. Petani kopi di Desa Bocek akan diuntungkan dengan jaminan pasar dan kenaikan harga. Kementerian terus memberikan arahan, termasuk pembuatan berbagai standar operasional prosedur penanganan kopi pasca panen. Prosedur ini memberikan referensi teknis yang akurat dan dapat diandalkan untuk industri produksi kopi yang sangat kompetitif (Mayrowani, 2013).

Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan suatu produk pertanian adalah dengan mengirimkan penyuluh lapangan untuk membantu petani menjalankan usahanya. Agar petani dapat menghasilkan produk pertanian yang berkualitas baik efektif dan efisien maka metode penyuluhan yang memenuhi kebutuhan materi petani mendukung pelaksanaan penyuluhan. Salah satu usaha tani komoditas tanaman pangan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pertanian suatu wilayah adalah usaha tani kopi. Di Kabupaten Malang, kopi merupakan salah satu komoditas unggulan daerah, khususnya di Kecamatan Karangploso yang merupakan salah satu penghasil kopi terbesar. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Karangploso menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani kopi untuk mendukung hal tersebut (Warnaen et al, 2019).

Di Desa Bocek, prinsip pengolahan buah kopi adalah sebagai berikut: pengolahan kering dan pengolahan basah Buah kopi dikupas dan dicuci dengan air pada pengolahan basah, sedangkan buah kopi langsung dikeringkan pada pengolahan kering setelah dipanen daging buah, kulit tanduk, dan kulit ari dikeluarkan setelah dikeringkan (Sulistyaningtyas, 2017)

Prioritas petani di Desa Bocek antara lain mengatasi hal-hal sebagai berikut: a) Petani kopi di Desa Bocek masih memiliki keterbatasan kemampuan untuk menghilangkan buah kopi yang memakan waktu lebih lama dan biaya yang lebih besar untuk memindahkan buah kopi dari kebun ke perumahan dan lingkungan untuk proses pengupasan, yang dapat mencemari lingkungan. Pengupasan pulper masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia untuk memutar alat pulper. Buah kopi yang sudah dikupas menjadi busuk dan baunya lama pada kulitnya, (b) petani kopi di Desa Bocek belum mengenal teknologi pencucian. Selama ini

pencucian biji kopi masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

Pengolahan kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang masih sangat lemah, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan kopi agar mendapatkan biji kopi yang berkualitas, berdasarkan permasalahan diatas sehingga terdapat kendala dalam proses pengolahan kopi. di Desa Bocek. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang “*Strategi Penyuluh Pertanian Dalam Membina Kelompok Tani Untuk Mengolah Hasil Panen Kopi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*” untuk mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi proses pengolahan kopi di Desa Bocek dan meningkatkan kualitas biji kopi.

1.2. Rumusan Masalah

- 1 Kelompok tani di Desa Bocek belum bisa mengolah kopi.
- 2 Penyuluhan tentang pengolahan kopi masih lemah di Desa Bocek

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis strategi penyuluh yang tepat dalam membina kelompok tani kopi dalam mengolah hasil panen kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis cara meningkatkan kelompok tani dalam pengolahan kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

1.4. Manfaat

1. Bagi pertanian adalah memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengolahan kopi.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan informatif yaitu sebagai bahan masukan dalam proses pengolahan kopi.
3. Bagi penelitian lainnya sebagai bahan kajian dan referensi dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, I. (2020). *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*. Syiah Kuala University Press.
- Junaidi, A., & Riyanto, W. H. (2017). Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 93-106.
- Mayrowani, H. (2013). Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 31, No. 1, pp. 31-49).
- Sulistyaningtyas, A. R. (2017, October). Pentingnya pengolahan basah (wet processing), dan pengolahan kering (dry processing) buah kopi robusta (*coffea robusta* Lindl. ex. de. Will) untuk menurunkan resiko kecacatan biji hijau saat coffee grading. In *prosiding seminar nasional & internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Wardhiani, W. F. (2019). Peran Politik Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 83-94.
- Warnaen, A., Haryanto, Y., & Romadi, U. (2019). Paradigma penyuluhan swadaya di era 4.0 (Vol. 1). Tohar Media.